

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Klinik Zarzia Tasikmalaya Melalui Program Sosialisasi Dan Pelatihan Pencatatan Akuntansi

Rama Nugraha Irawan Surayuda^{1*}, Ega Gandana², Mela Rohmaniyati³

¹ Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan, Kampus Politeknik LP3I Tasikmalaya.

² Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan, Kampus Politeknik LP3I Tasikmalaya.

³ Program Studi Manajemen Pemasaran, Kampus Politeknik LP3I Tasikmalaya

*Penulis Korespondensi: ramanugraha@plb.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 24/12/2025

Diterima: 21/01/2026

Diterbitkan: 19/03/2026

Keywords:

financial reports, MSMEs, Zarzia clinics, accounting records, socialization, financial management

Kata Kunci:

laporan keuangan, umkm, klinik zarzia, pencatatan akuntansi, sosialisasi, pengelolaan keuangan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Rama Nugraha Irawan Surayuda,
Ega Gandana, Mela Rohmaniyati

Abstract

Financial statement are one of an important factor which is needed by many business people, including those in the healthcare sector. Zarzia Clinic is a clinic that provides various medical services, such as outpatient care, circumcision, inpatient care, and a 24-hour emergency room. Zarzia Clinic has difficulty in recording financial transactions in a regular and structured manner. This community service activity was carried out on October 15, 2025, with the aim of providing information and training on accounting records so that Zarzia Clinic managers could better understand and be able to keep accounting records, including preparing financial statements properly. The methods used in this activity were information sharing, guidance, and training, which were carried out from October 15 to 30, 2025. The results of this activity showed an increase in participants' understanding of the importance of accurate financial recording in accordance with applicable accounting standards, as well as their ability to compile accurate and transparent financial reports. At the end of the training, participants were given a test to measure their understanding, and the results showed that most participants were able to perform well, which was then verified through cross-checking by the owner of the Zarzia Clinic.

Abstrak

Laporan keuangan merupakan salah satu factor penting yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha, termasuk di bidang layanan kesehatan. Klinik Zarzia merupakan klinik yang menyediakan berbagai layanan medis, seperti rawat jalan, khitanan, rawat inap, dan UGD 24 jam. Klinik Zarzia mengalami kesulitan dalam mencatat transaksi keuangan secara teratur dan terstruktur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025, bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi agar pengelola Klinik Zarzia lebih memahami dan mampu melakukan pencatatan akuntansi, termasuk membuat laporan keuangan dengan baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 15 hingga 30 Oktober 2025. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan secara benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta kemampuan menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Di akhir pelatihan, peserta diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengerjakan dengan baik, yang kemudian diverifikasi melalui cross-check oleh pemilik Klinik Zarzia.

Cara mensitasi artikel:

Rama Nugraha Irawan Surayuda, Ega Gandana, Mela Rohmaniyati (2026). *Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Klinik Zarzia Tasikmalaya Melalui Program Sosialisasi Dan Pelatihan Pencatatan Akuntansi*. *Journal of Empowerment Community*, 8(1), 151–159. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i1.2559>

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Dalam konteks bisnis modern, akuntansi berfungsi sebagai alat penting untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, yang kemudian digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat (Sadeli, 2018). Menurut Warren (2017), akuntansi juga dapat dipandang sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan kepada berbagai pengguna.

Berdasarkan dua pengertian di atas, peneliti menyederhanakan pengertian akuntansi sebagai proses pencatatan setiap transaksi perusahaan, mengumpulkan dan mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun tertentu hingga menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi manajemen maupun stakeholder. Pencatatan merupakan langkah pertama dalam sistem akuntansi. Semua kegiatan transaksi yang terjadi harus dicatat dan diproses menjadi informasi dasar untuk menyusun laporan keuangan. Pencatatan yang tepat dan teratur ini sangat penting karena laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan bagi manajemen, tetapi juga sebagai media komunikasi kepada pihak luar seperti investor, kreditur, dan regulator.

Laporan keuangan bagi pengusaha tidak hanya untuk mengetahui kondisi keuangan, performa keuangan, dan perubahan modal, tetapi juga untuk memahami perubahan jumlah uang, distribusinya, mengetahui keuntungan dan kerugian yang diperoleh dalam setiap periode. Pengelolaan keuangan yang baik harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi umum, seperti yang dijelaskan dalam teori dasar akuntansi oleh (Margo Saptowinarko Prasetyo & Endang Wulandari 2020) yang menerangkan bahwa prinsip tersebut menekankan pentingnya pencatatan yang tepat dan pelaporan yang jujur agar informasi keuangan dapat dipercaya dan relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini mencakup aspek konsistensi, relevansi, dan keandalan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Akuntansi memainkan peran yang cukup penting dalam pengelolaan usaha, terutama dalam konteks ekonomi yang dinamis dan kompetitif. Dalam beberapa tahun terakhir, Usaha Mikro Kecil Menengah telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja serta mendorong pemerataan pembangunan di berbagai daerah (Hasanah et al., 2022; Widiatika & Aisa, 2024). Menurut laporan terbaru dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2025), UMKM di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Mereka menyerap sekitar 97% tenaga kerja, yang menunjukkan peran vital mereka dalam mengurangi pengangguran. Lebih jauh, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat mencapai 60,3%, menandakan bahwa sektor ini adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Dalam hal ekspor, UMKM menyumbang 14,4%, yang meskipun lebih kecil dibandingkan kontribusi terhadap PDB, tetap menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan di pasar internasional. Namun, tantangan seperti akses ke pembiayaan dan teknologi masih menjadi hambatan utama yang perlu diatasi untuk

memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung ekonomi yang memerlukan dukungan sistem akuntansi yang kuat dan adaptif. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk mengelola data keuangan yang semakin kompleks dan beragam. Sistem akuntansi yang akurat dan konsisten menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan usaha. Selain itu, akuntansi berfungsi sebagai alat strategis yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan berbasis data. Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis kinerja, mengidentifikasi peluang pertumbuhan, dan mengelola risiko secara efektif (Mardiana et al., 2021).

Sistem pencatatan keuangan yang baik merupakan dasar dari manajemen keuangan yang efektif. Hal ini sangat penting bagi para pelaku usaha, termasuk dalam sektor UMKM, agar bisnis mereka bisa terus berkembang. Dengan menerapkan akuntansi, pelaku usaha bisa memahami keuntungan yang diperoleh serta merencanakan strategi untuk meningkatkan usahanya (Kusumawardhany, 2020). Pelaku UMKM masih banyak yang menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan pencatatan keuangan yang terorganisir dengan baik. Penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya menunjukkan bahwa salah satu kekurangan yang paling signifikan UMKM yang ada di Indonesia adalah mereka tidak memahami penerapan sistem keuangan yang baik, Proses pencatatan akuntansi yang harus dilakukan secara disiplin, ketat, dan terstruktur dengan sistematis (Putri et al., 2015). Selain itu, data empiris menunjukkan bahwa sekitar 60% UMKM di Indonesia kesulitan mendapatkan pembiayaan formal karena kurangnya dokumentasi keuangan yang memadai (Bank Indonesia, 2023).

Menurut (Ferliana et al., 2020 dalam Dailibas et al., 2025), orang yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan yang baik biasanya bisa membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, sehingga lebih siap menghadapi berbagai tantangan di tingkat global. Para pelaku usaha termasuk di sektor layanan kesehatan masih banyak yang mengalami kendala dalam memahami dan mengelola keuangannya. Penelitian sebelumnya sudah menunjukkan bahwa mencatat keuangan secara baik bisa membantu UMKM agar lebih berkelanjutan (Nopriyanto, 2023; Sularsih & Sobir, 2019), tetapi sebagian besar studi masih berfokus pada sektor perdagangan dan pabrikasi. Studi-studi sebelumnya masih belum banyak membahas penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan dalam sektor layanan kesehatan. Tren global yang menunjukkan peningkatan kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di sektor kesehatan. Menurut laporan dari (World Health Organization, 2021), sistem kesehatan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efisiensi alokasi sumber daya. Dalam konteks Indonesia, di mana sistem kesehatan masih berkembang, penerapan praktik akuntansi yang baik dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

Sektor layanan kesehatan, khususnya Klinik Kesehatan Indonesia, sering menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang akurat dan efisien. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (*Statistik Kesehatan 2022 I*, 2022), banyak klinik di Indonesia menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efisien, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan. Sebuah laporan dari (Kemenkes, 2021) juga menunjukkan bahwa sekitar 40% klinik di Indonesia belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai, yang dapat menghambat operasional dan keberlanjutan layanan kesehatan. Hal ini

dapat mengakibatkan ketidakakuratan laporan keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial dan keberlanjutan finansial klinik (*Statistik Kesehatan 2022 I, 2022*).

Untuk mengatasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya, kami menargetkan Klinik Zarzia sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini. Klinik Zarzia terletak di Jalan Lokasana RT/RW 002/001, Kujang, Kecamatan Cikoneng, Ciamis, Tasikmalaya, Jawa Barat. Klinik ini menyediakan berbagai layanan medis seperti UGD 24 jam, rawat inap, laboratorium, khitanan, perawatan kecantikan, dan EKG (rekam jantung), dengan tujuan memberikan layanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dirancang untuk memperdalam pengetahuan serta keilmuan Administrator klinik mengenai pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan.

Pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam konteks peningkatan pemahaman akuntansi keuangan, memiliki urgensi yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan dan efisiensi operasional entitas seperti Klinik Zarzia. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pemahaman yang mendalam mengenai laporan keuangan menjadi krusial, tidak hanya untuk kepatuhan regulasi tetapi juga untuk pengambilan keputusan strategis. Selain itu, tren menunjukkan bahwa banyak entitas kecil dan menengah masih menghadapi tantangan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dibuat untuk menyederhanakan proses laporan keuangan. Dengan demikian, program Pendidikan dan penyuluhan yang terstruktur dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing entitas di pasar yang semakin kompetitif.

METODE

Pada Rabu, 15 Oktober 2025, kami melaksanakan kegiatan pengabdian bertajuk 'Sosialisasi dan Pelatihan Pencatatan Akuntansi di Klinik Zarzia'. Kegiatan ini dirancang dengan pendekatan unik yang menggabungkan sosialisasi interaktif dan pendampingan personal, menjadikan Klinik Zarzia sebagai mitra utama kami. Peserta, yang dipilih secara selektif, terdiri dari staf akuntansi dan administrasi keuangan serta manajer operasional. Mereka dipilih berdasarkan peran strategis mereka dalam pengelolaan keuangan klinik, dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi akuntansi mereka melalui metode pelatihan yang inovatif dan berbasis praktik.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini disusun untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai pencatatan akuntansi, menggabungkan teori dengan praktik langsung. Peserta akan mempelajari konsep dasar pencatatan keuangan yang akurat, mempostingnya ke dalam akun-akun laporan keuangan, terbentuknya kertas kerja akuntansi yang memfasilitasi pembuatan laporan sesuai standar. Pelatihan ini menekankan penerapan praktis dalam penyusunan laporan keuangan, dengan fokus khusus pada kebutuhan Klinik Zarzia.

Tahapan Awal: Survei Lokasi

Pada tahap awal, tim kami melakukan kunjungan lapangan ke Klinik Zarzia di Tasikmalaya untuk mengumpulkan data awal. Kami mengadakan diskusi mendalam dengan staf klinik untuk memahami sistem akuntansi yang telah diterapkan dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.

Tahapan Perencanaan : Persiapan Pelatihan

Selama fase persiapan, kami merancang program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik klinik. Materi pelatihan disusun dengan cermat, mencakup topik-topik penting seperti pembukuan dasar dan penggunaan perangkat lunak akuntansi. Kami juga memastikan semua fasilitas pendukung tersedia di lokasi mitra.

Tahapan Eksekusi : Pelaksanaan Pelatihan

1. **Pembukaan:** Tim kami memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan pelatihan.
2. **Sesi Utama:** Materi disampaikan secara interaktif, dengan fokus pada praktik langsung.
3. **Diskusi Terbuka:** Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi.
4. **Penutupan:** Acara diakhiri dengan sesi foto bersama untuk mendokumentasikan kegiatan.

Tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan pengabdian ini. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pemahaman secara mendalam mengenai pentingnya penerapan pencatatan dan pelaporan akuntansi bagi Klinik Zarzia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TAHAPAN SURVEI LOKASI

Tahap survei lokasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Klinik Zarzia menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dari pihak manajemen merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan program. Sehingga, dapat diinterpretasikan bahwa antusiasme dan partisipasi aktif dari manajemen tidak hanya memfasilitasi proses persetujuan administratif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi yang lebih efektif antara tim pengabdian dan pihak klinik.

TAHAPAN PERSIAPAN

Selama fase persiapan, tim bertanggung jawab untuk menyiapkan infrastruktur yang diperlukan di lokasi mitra, mengembangkan kurikulum pelatihan, dan menyusun materi yang relevan. Selain itu, mereka juga mengumpulkan informasi mengenai peserta dan tantangan yang dihadapi oleh mitra Klinik Zarzia.

TAHAPAN PELAKSANA

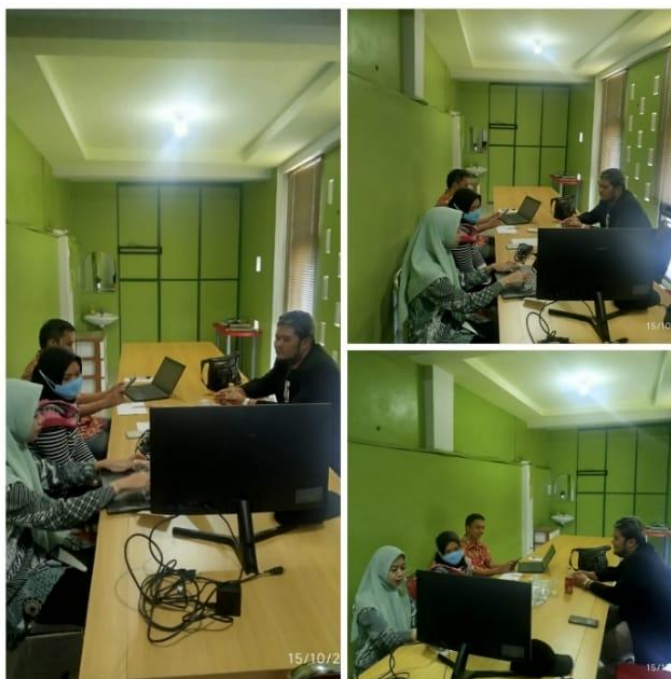
Pada tanggal 15 Oktober 2025, kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada 'Sosialisasi dan Pelatihan Pencatatan Akuntansi' di Klinik Zarzia. Acara ini berlangsung di Jalan Lokasana Rt/Rw 002/001, Kujang, Kecamatan Cikoneng, Ciamis, Tasikmalaya, dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akuntansi para peserta. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 15 hingga 30 Oktober 2025, dengan durasi sekitar 2 jam. 3 staf dari Klinik Zarzia berpartisipasi

aktif, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman tentang pencatatan akuntansi yang akurat dan efisien. Kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman tentang pencatatan akuntansi kepada para peserta. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang proses pencatatan, cara melakukan posting, serta langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pada akhir sesi, narasumber membuka forum diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan membahas tantangan yang mereka hadapi terkait materi yang telah dipelajari.

Pada sesi kedua, peserta mendapatkan pelatihan intensif mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan, dibimbing oleh tim PKM. Pelatihan ini mencakup pembuatan berbagai buku keuangan seperti buku kas, bank, pendapatan, persediaan, piutang, utang, serta aktiva dan penyusutan. Selanjutnya, data dari buku-buku tersebut diolah ke dalam jurnal umum sebelum akhirnya dipindahkan ke buku besar akuntansi. Setelah proses posting selesai, peserta diajarkan untuk mengisi kertas kerja keuangan sehingga dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap sesuai standar akuntansi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teknik pengarsipan bukti transaksi. Peserta akan belajar bagaimana menyusun laporan keuangan yang tidak hanya transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi juga mampu memberikan wawasan strategis untuk pengambilan keputusan di klinik.

Di akhir pelatihan, peserta diberikan tes pencatatan akuntansi mulai dari Pencatatan dari penerimaan sampai pengeluaran, mereka juga diminta untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana untuk mengukur pemahaman mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengerjakan dengan baik, yang kemudian diverifikasi melalui cross-check oleh pemilik Klinik Zarzia. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai tantangan yang dihadapi peserta selama pelatihan.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Setelah pelaksanaan kegiatan di Klinik Zarzia, evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta, terutama dalam hal menerapkan pencatatan akuntansi. Metode evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis dan wawancara mendalam, Tabel berikut merangkum Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PKM, yang mencakup perbandingan sebelum dan setelah penerapan keterampilan praktis dan teoritis, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi keuangan.

Tabel Penilaian Kegiatan PKM

NO	PERTANYAAN	SEBELUM		SETELAH	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1	Saya memahami dasar-dasar pencatatan akuntansi sebelum mengikuti pelatihan.	2	1	3	
2	Saya dapat mengidentifikasi transaksi keuangan yang perlu dicatat sebelum pelatihan.	2	1	3	
3	Saya mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi yang akurat sebelum pelatihan		3	3	
4	Saya dapat menerapkan pengetahuan akuntansi yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari		3	3	
5	Saya merasa lebih percaya diri dalam mencatat transaksi keuangan		3	3	
6	Saya dapat menyusun laporan keuangan sederhana		3	3	
7	Saya merasa lebih percaya diri dalam mengelola arus kas (cash flow) usaha		3	3	
8	Saya sudah mengenal software akuntansi yang dapat membantu pencatatan keuangan		3	3	
NILAI TOTAL		4	20	24	0
PRESENTASE		17%		100%	

Berdasarkan tabel di atas, Sebelum pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan, hanya 17% dari peserta yang menyatakan memiliki pemahaman dan kemampuan dasar dalam akuntansi. Namun, setelah mengikuti serangkaian pelatihan intensif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis dan teoretis, seluruh peserta (100%) melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan sistem pencatatan akuntansi yang lebih teratur dan sesuai dengan norma akuntansi yang berlaku, seperti yang diuraikan dalam modul pelatihan kami.

SIMPULAN

Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor layanan kesehatan sering menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam akuntansi dan keterbatasan akses terhadap teknologi keuangan yang memadai. Klinik Zarzia menghadapi tantangan dalam pengelolaan transaksi keuangan yang terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, kami menginisiasi kegiatan pengabdian

masyarakat bertajuk 'Sosialisasi dan Pelatihan Pencatatan Akuntansi'. Acara ini dijadwalkan pada 15 Oktober 2025, berlokasi di Jalan Lokasana Rt/Rw 002/001, Kujang, Kecamatan Cikoneng, Ciamis, Tasikmalaya, dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan klinik secara efektif. Melalui kegiatan ini, Kami berkomitmen untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta dalam pencatatan akuntansi melalui pendekatan interaktif dan studi kasus nyata. Pelatihan ini dirancang untuk memfasilitasi pencatatan, pengelolaan, dan pembuatan laporan keuangan yang sederhana. Materi disampaikan secara komprehensif, diikuti oleh partisipasi aktif dari tiga peserta. Melalui pelatihan yang disertai dengan bimbingan langsung, kegiatan ini berhasil memberikan solusi yang praktis, memungkinkan peserta untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan akurat sesuai standar yang berlaku. Di akhir pelatihan, peserta diberikan tes untuk mengukur pemahaman mereka, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengerjakan dengan baik, yang kemudian diverifikasi melalui cross-check oleh pemilik Klinik Zarzia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada Klinik Zarzia atas dukungan dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan 'Sosialisasi dan Pelatihan Pencatatan Akuntansi.' Kontribusi mereka dalam menyediakan fasilitas dan tenaga ahli sangat berharga bagi kelancaran acara ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Dailibas, D., Chaerudin, C., & Setyorini, C. T. (2025). Optimalisasi pencatatan keuangan Klinik Pratama Selamat melalui program sosialisasi dan pelatihan pencatatan akuntansi. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i1.1582>
- Kemenkes. (2021). Laporan Tahunan Unit Pelayanan Kesehatan IKM Kemenkes. In *Kementrian Kesehatan RI* (p. 29). <https://upk.kemkes.go.id/new/category/laporan>
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 76–81. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Mardiana, S., Hasanah, Y. M., Indirasari, I., Irawati, L., & Sugiarti, E. (2021). Pelatihan Pencatatan Akuntansi Untuk Usaha Pemula Bagi Warga Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Banten. *Dedikasi Pkm*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14616>
- Nopriyanto, A. (2023). Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Teknologi Akuntansi Pada Umkm Air Minum Isi Ulang Bagas Oxy Milik Pak Odin. *Journal of Community Service*, 5(2), 184–196. <https://doi.org/10.56670/jcs.v5i2.151>
- Putri, N. K., Purwati, A. S., Ayu, R., Wulandari, S., & Suparlinah, I. (2015). Tantangan Yang Dihadapi Umkm Di Indonesia Pada Era Asean-China Free Trade Area 2015. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 607–611.
- Margo Saptowinarko Prasetyo & Endang Wulandari, 2020. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : Penebar Media Pustaka
- Statistik Kesehatan 2022 i.* (2022).

- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Widiantika, A. R., & Aisa, N. N. (2024). Penguatan Kapasitas Keuangan Umkm Melalui Implementasi Sistem Akuntansi Pada Ts Aluminium Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 1052–1062. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i4.4508>
- Widiyati, D., Hasanah, N., & Napisah, N. (2022). Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1510>
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Carls Warren, J. M. (2017). *Accounting: Indonesia Adaptation 4th Edition Vol 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN. (2025, Januari 30). *publikasi*. Retrieved from <https://www.ekon.go.id/>: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Sadeli, L. M. (2018). *Dasar Dasar Akuntansi*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- World Health Organization. (2021). *data*. Retrieved from <https://www.who.int/>: <https://www.who.int/data/#data>
- Wulandari, M. S. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.